Jurnal Pengabdian pada Masyarakat (PENAMAS), Bulan September Tahun 2025
Hal. 141-145 Vol. 09 No.2
ISSN: Cetak (2549-2039); Online (2549-6441)

PENDAMPINGAN PELAPORAN PAJAK UNTUK WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DI LINGKUNGAN UNISBANK

[1]Pancawati Hardiningsih, [2]Jaeni, [3]Muhammad Ali Ma'sum, [4]Achmad Badjuri, [5]Andre Anugraha, [6]Adit Tri Noviantoro,

[1,2,3,4]Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank
[5,6]Pendidikan Profesi Akuntan [4]Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank
[*]email: pancawati@edu.unisbank.ac.id

Abstract

Pelaporan pajak oleh Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) masih menjadi tantangan tersendiri di Indonesia, termasuk di lingkungan Universitas Stikubank (Unisbank). Permasalahan umum yang dihadapi meliputi rendahnya pemahaman terhadap regulasi perpajakan, kesulitan dalam penggunaan sistem pelaporan pajak berbasis digital seperti Coretax, serta minimnya fasilitas pendampingan teknis. Untuk menjawab permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif kepada para dosen, tenaga kependidikan, serta mahasiswa yang telah memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).

Program dilaksanakan di Tax Center Unisbank dan mencakup beberapa tahapan, yaitu: analisis kebutuhan mitra, sosialisasi dan pelatihan perpajakan, simulasi penggunaan *e filling*, pendampingan pelaporan SPT, serta evaluasi program. Mahasiswa dari komunitas Renjani turut dilibatkan sebagai pendamping teknis dalam pengisian SPT. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan pelaporan pajak peserta, ditandai dengan keberhasilan sebagian besar WPOP dalam melakukan pelaporan SPT secara mandiri.

Kegiatan ini membuktikan pentingnya edukasi berkelanjutan dan pendampingan teknis sebagai strategi untuk meningkatkan kepatuhan pajak. Selanjutnya ke depan, program ini direkomendasikan untuk diperluas cakupannya ke seluruh unit dan fakultas di Unisbank serta dilaksanakan secara rutin menjelang masa pelaporan pajak tahunan.

Kata Kunci :
Pendampingan Pajak; e-SPT; WPOP; Pelaporan Pajak; Digitalisasi Pajak

PENDAHULUAN

Pelaporan pajak oleh Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) merupakan kewajiban hukum yang penting untuk mendukung penerimaan negara. Namun, tingkat kepatuhan pelaporan masih rendah, terutama karena kurangnya pemahaman regulasi dan kesulitan teknis penggunaan platform digital seperti Coretax. Di lingkungan Universitas Stikubank (Unisbank), masih banyak dosen,

tenaga kependidikan, dan mahasiswa yang belum memahami prosedur pelaporan pajak dengan baik.

Pemerintah telah mendorong transformasi digital dalam sistem perpajakan, namun implementasinya menghadapi tantangan terkait literasi digital WPOP. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dilakukan sebagai upaya peningkatan literasi dan kepatuhan pelaporan pajak dengan metode edukatif dan pendampingan teknis.

Di lingkungan perguruan tinggi seperti Unisbank, WPOP terdiri dari dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa yang telah memiliki penghasilan dan NPWP. Namun, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa masih banyak WPOP yang belum memahami dengan baik kewajiban perpajakan, terutama pelaporan SPT Tahunan. Kesulitan ini diperparah dengan ketidakterbiasaan dalam menggunakan sistem digital seperti Coretax, yang dirancang untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi pelaporan.

Kurangnya program pendampingan teknis secara langsung membuat banyak WPOP mengalami keterlambatan pelaporan atau bahkan tidak melaporkan SPT sama sekali. Hal ini berdampak pada kepatuhan pajak secara keseluruhan dan berpotensi menyebabkan sanksi administratif. Dengan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian ini menjadi sangat relevan dan penting sebagai bagian dari kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung program pemerintah meningkatkan kepatuhan pajak masyarakat.

Program pendampingan tidak hanya memberikan pemahaman tentang kewajiban perpajakan tetapi juga memberikan bimbingan teknis mengenai penggunaan aplikasi pajak berbasis digital. Program ini bertujuan untuk memastikan WPOP dapat melaporkan pajaknya secara mandiri dan tepat waktu, serta mengurangi potensi kesalahan dalam pengisian SPT Tahunan.

Permasalahan utama yang dihadapi oleh WPOP di lingkungan Unisbank adalah:

1. Kurangnya pemahaman terhadap regulasi perpajakan

Banyak WPOP yang tidak mengetahui jenis pajak yang harus dibayar, cara menghitungnya, serta hak dan kewajiban mereka sebagai wajib pajak. Hal ini juga banyak dari WPOP belum memahami perbedaan antara SPT 1770 S, 1770 SS, dan 1770, serta belum mengetahui prosedur penghitungan pajak penghasilan dan bagaimana melaporkannya.

2. Kendala teknis dalam pengisian dan pelaporan SPT

WPOP sering kali menghadapi masalah teknis saat mengisi SPT Tahunan, mulai dari kesalahan input data hingga kesulitan memahami formulir pajak yang kompleks. Kesalahan pengisian, tidak paham tata cara input data, serta kurangnya pendampingan menyebabkan banyak pelaporan SPT tidak dilakukan secara mandiri atau tidak selesai dengan benar. Kendala ini menyebabkan banyak WPOP yang enggan atau kesulitan untuk melaporkan pajak mereka tepat waktu dan sesuai ketentuan yang berlaku.

Permasalahan ini menunjukkan perlunya pendekatan praktis dan pembimbingan langsung yang disesuaikan dengan tingkat literasi digital peserta.

METODE

Metode pengabdian yang digunakan adalah partisipatif-edukatif dengan beberapa tahapan:

1. Analisis Kebutuhan

Survei dan wawancara awal terhadap WPOP di Unisbank untuk mengidentifikasi permasalahan.

2. Sosialisasi dan Pelatihan
   Penyampaian materi pajak dasar, simulasi Coretax, dan pengenalan jenis SPT.
3. Pendampingan
   Mahasiswa dari komunitas Renjani berperan sebagai relawan pajak untuk mendampingi WPOP.
4. Evaluasi
   Dilakukan melalui pre-test dan post-test digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman dan efektivitas pelatihan.

Adapun tim pelaksana program ini terdiri dari: (1)Dosen Pengabdi: Sebagai fasilitator utama, dosen akan memberikan bimbingan teknis dan supervisi terhadap pelaksanaan kegiatan, dan (2) Mahasiswa Relawan Pajak (Renjani)**:** Mahasiswa ini akan menjadi pendamping langsung bagi WPOP dalam mengisi dan melaporkan SPT menggunakan *e filling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Akhir kegiatan pendampingan ini dilakukan evaluasi melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman. Selain itu, pengumpulan data jumlah peserta yang berhasil melaporkan SPT menjadi indikator keberhasilan program. Evaluasi dilakukan dengan pengukuran tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan, serta pengukuran keberhasilan berdasarkan jumlah WPOP yang berhasil melaporkan pajaknya secara mandiri.

Kegiatan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai pelaporan pajak. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan skor rata-rata pemahaman sebesar 45%. Selain itu, lebih dari 80% peserta berhasil melaporkan SPT secara mandiri melalui platform *e filling* setelah pelatihan dan pendampingan. Peserta juga mulai memahami jenis-jenis SPT (1770, 1770 S, 1770 SS), prosedur unggah dokumen, dan pemilihan formulir yang sesuai. Mahasiswa pendamping mendapat pengalaman langsung dalam praktik perpajakan dan penguatan perannya dalam program Merdeka Belajar. Kegiatan ini membuktikan pentingnya pendekatan langsung dan pembelajaran interaktif dalam meningkatkan literasi perpajakan di kalangan sivitas akademika.

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan pelaporan pajak berbasis digital ini telah mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan WPOP di Unisbank dalam memahami dan melaporkan pajak secara mandiri melalui e filling. Keberhasilan pelaporan SPT oleh peserta menunjukkan efektivitas pendekatan yang digunakan. Program pendampingan ini berhasil meningkatkan pemahaman WPOP di lingkungan Unisbank terkait kewajiban perpajakan dan penggunaan teknologi e-SPT. Sebagian besar peserta berhasil mengisi dan melaporkan SPT secara mandiri setelah mendapatkan bimbingan intensif dari mahasiswa Renjani Unisbank. Kegiatan pendampingan pelaporan pajak berbasis digital ini telah mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan WPOP di Unisbank dalam memahami dan melaporkan pajak secara mandiri melalui e filling.

Program pendampingan ini melibatkan mahasiswa dari komunitas Renjani sebagai relawan pajak, peserta didampingi dalam proses pelaporan menggunakan e filling. Sesi konsultasi dilakukan baik secara individual maupun kelompok. Pendampingan intensif yang melibatkan sesi konsultasi baik individu maupun kelompok untuk memastikan WPOP dapat mengisi dan melaporkan SPT dengan benar.

Program pengabdian ini terbukti efektif dalam meningkatkan literasi dan kepatuhan perpajakan di lingkungan Unisbank. Melalui pelatihan dan pendampingan yang sistematis, peserta mampu memahami dan melaksanakan pelaporan pajak secara mandiri. Kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya pemanfaatan teknologi dalam administrasi pajak. Adapun rekomendasi selanjutnya yang perlu diperhatikan adalah (1) Perluasan program ke seluruh unit/fakultas Unisbankuntuk memastikan semua WPOP memahami kewajiban perpajakannya. Perlu diadakan kegiatan serupa di semua fakultas dan unit kerja di lingkungan UnisbankK secara bergilir, (2) Pengembangan modul digital dalam bentuk e-book dan video tutorial untuk akses mandiri pasca-pelatihan, dan (3) Pelatihan lanjutan dan keberlanjutan program menjelang periode pelaporan pajak tahunan, untuk memastikan bahwa WPOP tetap memperbarui pengetahuan mereka seiring dengan perubahan regulasi perpajakan. Disarankan agar kegiatan ini dijadikan agenda tahunan menjelang batas akhir pelaporan SPT setiap tahun.

DAFTAR PUSTAKA

1. Direktorat Jenderal Pajak. (2023). Panduan Pelaporan Pajak Elektronik. Jakarta: Kementerian Keuangan.
2. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan.
3. Peraturan Menteri Keuangan No. 9/PMK.03/2022 tentang Tata Cara Pelaporan SPT Tahunan Secara Elektronik.
4. Jatmiko, W. (2021). Digitalisasi Pajak dan Tantangan Implementasinya di Indonesia. Jurnal Akuntansi dan Pajak, 10(2), 45-60.

Jurnal Pengabdian pada Masyarakat (PENAMAS), Bulan September Tahun 2025
Hal. 141-145 Vol. 09 No.2
ISSN: Cetak (2549-2039); Online (2549-6441)